

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK  
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2014-2016 Fakultas  
Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :

**NEKI OKTAVIANI**

**B 200 140 156**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK  
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2014-2016 Fakultas  
Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**NEKI OKTAVIANI**

**B 200 140 156**

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen

Pembimbing



**Drs. Zulfikar, S.E., M.Si**

**NIDN. 0601127202**

## HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK  
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2014-2016  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)**

Yang ditulis oleh :

**NEKI OKTAVIANI**  
**B 200 140 156**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 05 April 2018  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan penguji:

1. Dr. Zulfikar, S.E., M.Si

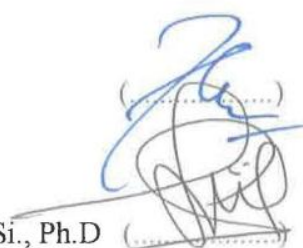
(Ketua Dewan Penguji)

2. Andy Dwi Bayu Bawono, S.E., M.Si., Ph.D

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Drs. Atwal Arifin, M.Si., Akt

(Anggota II Dewan Penguji)



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



  
**Dr. Svamsudin, MM**  
**NIDN. 0017025701**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 05 April 2018

Penulis



**NEKI OKTAVIANI**

**B 200 140 156**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK  
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2014-2016 Fakultas  
Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi dengan dimensi *Fraud Diamond* dan *GONE Theory* yang terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan, dan pengungkapan. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014-2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling* dan didapatkan 93 responden. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS V. 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, dan pengungkapan berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa, sedangkan variabel tekanan, kesempatan, dan kebutuhan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

**Kata Kunci:** Kecurangan Akademik, *Fraud Diamond*, *GONE theory*.

**ABSTRACT**

The research has purposes to analyze the factors of in influenced in academic fraud in student's university of accountant with fraud diamond dimension and gone theory which consist of pressure, opportunity, rationalization, capability, greed, need and exposure. The population of this research is the students of the faculty of economics and business Muhammadiyah University of Surakarta force 2014-2016. Taking sample of this reseach is convenience sampling and it gets 93 respondences. The hypothesis was tested using multiple regression and also helped by SPSS 20 programe. The results showed that rationalization, capabilitie, greed, and exposures to influence the behavior of a student's academic cheating. Meanwhile, pressure, opportunity, and need do not affect the students' academic cheating behavior.

**Keyword:** Academic fraud, fraud diamond, GONE theory

## **1. PENDAHULUAN**

Tindakan korupsi di Indonesia saat ini sedang marak dipublikasikan di berbagai media. Sudah berbagai macam kebijakan diterapkan agar korupsi dapat diberantas, namun pada kenyataannya belum ada kebijakan yang berhasil memberantas korupsi di Indonesia. Salah satu lembaga yang memiliki peranan penting dalam pencegahan korupsi adalah pendidikan. Dalam pendidikan terdapat

proses belajar yang diharapkan dapat menghasilkan perubahan tingkah laku dari manusia yang belajar. Pengawasan yang dilakukan masih kurang sehingga pendidikan saat ini tidak luput dari perilaku kecurangan (Yudiana dan Lastanti 2016).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Aulia, 2016). Pendidikan juga digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan bakat, etika, karakter, dan seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan menempa manusia untuk memperoleh pembelajaran dari segala usia, baik melalui pendidikan formal, nonformal maupun informal. Salah satu tempat pendidikan formal adalah perguruan tinggi. Dalam membasmi perilaku kecurangan akademik ataupun korupsi haruslah dimulai dari dunia pendidikan baik dari pendidikan dalam keluarga maupun di sekolah karena untuk meminimalis terjadinya kecurangan akademik tidak bisa dilakukan secara instan. Apabila mahasiswa sudah terbiasa melakukan kecurangan, maka saat di dunia kerja nanti ada kemungkinan besar seseorang tersebut akan melakukan tindakan kecurangan kembali.

Perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak tenaga kerja yang profesional berkualitas dan berintegritas secara ilmu, akhlak, moral maupun etika profesi. Kualitas hasil yang diharapkan suatu perguruan tinggi tidak terlepas dari proses yang dijalankan selama perkuliahan. Proses selama perkuliahan melibatkan mahasiswa, dosen, pegawai administrasi, dan kebijakan-kebijakan lembaga perguruan tinggi tersebut. Mahasiswa diharapkan untuk menjadi generasi yang mampu mengubah suatu bangsa kearah yang lebih baik jika proses pembelajaran yang dijalankan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Namun pada kenyataannya dalam proses pendidikan, terkadang tujuan pendidikan tersebut

menjadi dipersempit dengan hanya fokus untuk melakukan segala cara agar mendapatkan nilai yang baik (Murdiansyah et al 2017).

Kecurangan akademik (*academic fraud*) merupakan suatu bentuk perilaku yang buruk yang akan memberikan dampak negatif terhadap mahasiswa. Kecurangan akademik yang sering terjadi diantaranya adalah kecurangan yang berupa menyontek saat mengerjakan tugas, menyontek menggunakan catatan kecil/HP, menyalin pekerjaan teman dengan atau tanpa persetujuan, berbohong untuk mendapatkan beasiswa dan lain sebagainya, hal tersebut telah memberikan gambaran mengenai kemerosotan nilai-nilai moral secara umum dan lingkungan masyarakat secara luas (Zimbelman, 2014:44).

Kecurangan akademik atau ketidakjujuran umumnya terjadi karena adanya tekanan (*pressure*) dan kebutuhan untuk memanfaatkan sebuah kesempatan (*opportunity*) dalam sebuah kondisi tertentu dan adanya rasionalisasi (*rasionalization*) dari seorang pelaku. Akan tetapi dalam kesempatan yang diperoleh oleh seseorang harus disertai oleh kemampuan (*capability*) untuk melakukan sebuah tindakan tersebut. Keempat faktor tersebut merupakan fenomena *fraud* dan merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari *fraud triangle* (Cressey, 1953) yang dilakukan oleh Wolfe dan Hermanson (2004)

Selain *fraud diamond*, *GONE theory* juga merupakan faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan. Menurut Bologna dalam Lisa (2013), *GONE theory* memiliki empat komponen yaitu *greeds* (keserakahan) adalah berkaitan dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada di dalam diri setiap orang. *Opportunities* (kesempatan) adalah berkaitan dengan keadaan organisasi, instansi atau masyarakat yang sedemikian rupa, sehingga terbuka kesempatan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. *Needs* (kebutuhan) adalah berkaitan dengan faktor-faktor yang dibutuhkan oleh individu-individu untuk menunjang hidupnya yang wajar. *Exposures* (pengungkapan) adalah berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila pelaku ditemukan melakukan kecurangan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *fraud diamond* dan *GONE theory* terhadap perilaku kecurangan akademik telah banyak dilakukan. Peneliti

melakukan penelitian ini karena adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dan dikarenakan banyak mahasiswa yang masih melakukan kecurangan akademik yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Seperti orang tua yang menginginkan mahasiswa memperoleh nilai tinggi. Selain itu, adanya tuntutan syarat dunia kerja.

Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Murdiansyah et al (2017) di Universitas Brawijaya dengan judul Pengaruh *Dimensi Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. Penelitian ini menambah variabel penelitian dari Ismatullah dan Eriswanto (2016) di Universitas Muhammadiyah Sukabumi dengan judul Analisa Pengaruh *Theory GONE Fraud* terhadap *Academic Fraud*. Selanjutnya populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014-2016, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan populasi Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

Dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti melakukan penelitian guna mengetahui hasil yang sebenarnya terjadi dengan data yang relevan dalam penelitian yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN AKADEMIK (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2014-2016 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)”**

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan, dan pengungkapan terhadap perilaku kecurangan akademik Mahasiswa Akuntansi angkatan 2014-2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian *ex post facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk penelitian peristiwa yang telah terjadi dan



kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2015: 26).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014-2016 yang berjumlah 1246. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Metode Convenience Sampling* karena merupakan teknik dalam memilih sampel, peneliti tidak mempunyai pertimbangan lain kecuali berdasarkan kemudahan saja. Jadi, pada saat peneliti bertemu dengan mahasiswa yang termasuk sampel dalam penelitian ini, peneliti langsung memberikan kuisisioner untuk diisi oleh responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Data penelitian dikumpulkan dengan membagikan kuesioner kepada Mahasiswa Program Studi Akuntansi angkatan 2014-2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Variabel kecurangan akademik diukur menggunakan skala likert dengan pemberian skor: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Variabel kecurangan akademik diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan yang diadopsi dari Zaini (2015).

Variabel tekanan diukur menggunakan skala likert dengan pemberian skor: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Variabel tekanan diukur dengan menggunakan 4 item pertanyaan yang diadopsi dari Zaini (2015).

Variabel kesempatan diukur menggunakan skala likert dengan pemberian skor: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Variabel kesempatan diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan yang diadopsi dari Zaini (2015).

Variabel rasionalisasi diukur menggunakan skala likert dengan pemberian skor: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Variabel kecurangan akademik diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan yang diadopsi dari Gugus (2013).

Variabel kemampuan diukur menggunakan skala likert dengan pemberian skor: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat

Setuju. Variabel kemampuan diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan yang diadopsi dari Pratama (2017).

Variabel keserakahan diukur menggunakan skala likert dengan pemberian skor: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Variabel keserakahan diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan yang diadopsi dari Zaini (2015).

Variabel kebutuhan diukur menggunakan skala likert dengan pemberian skor: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Variabel kebutuhan diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan yang diadopsi dari Zaini (2015).

Variabel pengungkapan diukur menggunakan skala likert dengan pemberian skor: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Variabel pengungkapan diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan yang diadopsi dari Zaini (2015).

Metode dan analisis data : uji instrumen yaitu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Uji instrumen yang dilakukan ada uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji regresi linear berganda

$$KA = \alpha + \beta_1 PR + \beta_2 OP + \beta_3 RAS + \beta_4 CAP + \beta_5 GR + \beta_6 ND + \beta_7 EX + \varepsilon$$

Keterangan:

- KA : Kecurangan Akademik
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_7$  : Koefisien dari tiap variabel
- PR : Pressure (Tekanan)
- OP : Opportunity (Kesempatan)
- RAS : Rationalization (rasionalisasi)
- CAP : Capability (Kemampuan)
- GR : Greed (Keserakahan)
- ND : Need (Kebutuhan)
- EX : Exposures (Pengungkapan)
- $\varepsilon$  : *error term*

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* diketahui bahwa nilai probabilitas  $0,992 > 0,05$ , maka data dalam penelitian ini digolongkan data terdistribusi normal.

Hasil multikolinearitas dapat diketahui tidak terjadi masalah multikolinearitas dari persamaan penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Tolerance Value  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ .

Hasil heteroskedastisitas diketahui berdasarkan hasil uji- Rank Spearman masing – masing variabel nilai signifikansi lebih besar dari  $0,05 (\alpha)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 1**

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	B	t-hitung	Sig (p-value)
(Constant)	9,727	4,830	0,000
Tekanan	0,133	0,863	0,390
Kesempatan	-0,156	-1,048	0,298
Rasionalisasi	-0,262	-2,283	0,025
Kemampuan	0,343	2,394	0,019
Keserakahan	-0,201	-2,062	0,042
Kebutuhan	-0,113	-0,971	0,334
Pengungkapan	0,355	3,063	0,003

Sumber: data primer diolah, 2018

$$KA = 9,727 + 0,133PR - 0,156OP - 0,262RAS + 0,343CAP - 0,201GR - 0,113ND + 0,355EX + \epsilon$$

Berdasarkan data yang dihasilkan dari perhitungan dengan program SPSS v.20 pada Tabel IV.24 diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar  $2,745 > 2,21$  dengan nilai probabilitas  $= 0,013 < \alpha = 0,05$ , menunjukkan regresi yang fit. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan, dan pengungkapan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Hasil perhitungan untuk (R<sup>2</sup>) diperoleh dalam analisis regresi berganda, diperoleh angka koefisien determinasi dengan adjusted-R<sup>2</sup> model 1 sebesar 0,117.

Hal ini berarti bahwa 11,7% variasi variabel kemungkinan mahasiswa melakukan kecurangan akademik dapat dijelaskan oleh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan, dan pengungkapan sedangkan sisanya sebesar 88,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

#### Pengaruh Tekanan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tekanan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,863 lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  1,663 atau dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,390 lebih besar dari 5%, sehingga penelitian ini tidak dapat menyimpulkan H1 yang artinya bahwa variabel tekanan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini disebabkan karena, tidak adanya tuntutan dari orang tua atau orang sekitar dan rendahnya tingkat persaingan nilai dengan teman. Selain itu tekanan tidak berpengaruh kemungkinan bisa dilihat dari responden yang hanya kuliah saja tidak sambil bekerja sebanyak 82 responden atau 88,17% (Tabel IV.6) dan responden yang sudah memiliki IPK diatas 3,01 sebanyak 75 mahasiswa atau 80,65% (Tabel IV.8) sehingga bisa diindikasikan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Semakin besar tekanan yang dirasakan, semakin tinggi kemungkinan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yudiana dan Lastanti (2016) dan Nursani (2014) yang menyatakan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

#### Pengaruh Kesempatan terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kesempatan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,048 lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  1,663 atau dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,289 lebih besar dari 5%, sehingga penelitian ini tidak dapat menyimpulkan H2 yang artinya bahwa variabel kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini disebabkan karena mahasiswa tidak dapat memilih tempat duduk sendiri pada saat ujian sehingga mahasiswa tidak dapat melakukan kecurangan akademik. Pada saat ujian dengan adanya pengawas ujian yang ketat sehingga menyebabkan mahasiswa tidak melakukan kecurangan akademik. Selain itu, karena mahasiswa merasa takut

pada ancaman dosen yang akan memberikan nilai “E” apabila ketahuan melakukan kecurangan akademik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Apriani et al (2017), Ismatullah dan Eriswanto (2016), Murdiansyah et al (2017), dan Zaini et al (2015) menyatakan bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

#### Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasionalisasi memiliki nilai thitung sebesar -2,283 lebih kecil daripada ttabel 1,663 atau dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,025 lebih kecil dari 5%, sehingga penelitian ini dapat menyimpulkan H3 yang artinya bahwa variabel rasionalisasi berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini disebabkan karena mahasiswa merasa bahwa tindakan kecurangan akademik adalah hal yang wajar karena orang lain juga pernah melakukannya, terbiasa melakukan kecurangan saat masih di bangku sekolah, dan merasa bahwa kecurangan akademik tidak merugikan orang lain. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Apriani et al (2017), Murdiansyah et al (2017), Widianto dan Sari (2017), Yudiana dan Lastanti (2016) menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

#### Pengaruh Kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan diketahui nilai thitung sebesar 2,394 lebih besar daripada ttabel 1,663 atau dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari 5%, sehingga penelitian ini dapat menyimpulkan H4 yang artinya bahwa variabel kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Kemampuan berpengaruh karena mahasiswa dapat menekan rasa bersalah setelah melakukan kecurangan, rasa percaya diri yang kuat, dapat mengajak orang lain turut serta melakukan kecurangan akademik, memahami kriteria penilaian dosen, dan dapat memikirkan melakukan kecurangan akademik berdasarkan peluang yang ada. Semakin tinggi kemampuan mahasiswa terhadap tindak kecurangan akademik, semakin tinggi kemungkinan dalam melakukan perbuatan kecurangan akademik. Hasil penelitian

ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yudiana dan Lastanti (2016) dan Murdiansyah et al (2017) menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

#### Pengaruh Keserakahan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keserakahan memiliki nilai thitung sebesar -2,062 lebih kecil daripada ttabel 1,663 atau dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari 5%, sehingga penelitian ini dapat menyimpulkan H5 yang artinya bahwa variabel keserakahan berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang sudah memiliki nilai akademik atau IPK  $\geq 3$  masih belum puas dengan apa yang sudah didapatkan dengan perilaku jujur. Mahasiswa pelit untuk berbagi ilmu kepada temannya karena mereka merasa takut tersaingi. Selain itu, mengenai informasi beasiswa yang didapatkan tidak mau disebarakan kepada mahasiswa lain agar kesempatan mendapatkan beasiswa lebih besar karena yang mengetahui informasi tersebut hanya sedikit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ismatullah dan Eriswanto (2016) dan Zaini et al (2015) menyatakan bahwa keserakahan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

#### Pengaruh Kebutuhan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kebutuhan memiliki nilai thitung sebesar -0,971 lebih kecil daripada ttabel 1,663 atau dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,334 lebih besar dari 5%, sehingga penelitian ini tidak dapat menyimpulkan H6 yang artinya bahwa variabel kebutuhan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini disebabkan karena kemungkinan responden dalam penelitian ini lebih banyak perempuan sebanyak 57 atau 61,29% (Tabel IV.4). Responden yang hanya kuliah saja tidak sambil bekerja sebanyak 82 responden atau 88,17% (Tabel IV.6) dan responden yang sudah memiliki IPK diatas 3,01 sebanyak 75 mahasiswa atau 80,65% (Tabel IV.8). Hasil penemuan dari Cizek dan Hendrick (2004), menyatakan bahwa mahasiswa laki-laki lebih sedikit dan mahasiswa laki-laki lebih malas daripada perempuan. Hal itulah yang kemungkinan menjadi faktor kebutuhan tidak berpengaruh terhadap perilaku

kecurangan akademik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2017) dan Setiyani (2018) yang menyatakan bahwa kebutuhan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

#### Pengaruh Pengungkapan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan memiliki nilai thitung sebesar 3,063 lebih besar daripada ttabel 1,663 atau dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 5%, sehingga penelitian ini dapat menyimpulkan H7 yang artinya bahwa variabel pengungkapan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Hal ini disebabkan karena semakin tidak adanya pengungkapan yang tidak dilakukan oleh instansi atau pihak kampus kepada mahasiswa, maka kecenderungan mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik semakin tinggi. Hal ini terjadi karena mahasiswa yang ditemukan melakukan kecurangan akademik tidak mendapatkan sanksi yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Sehingga menyebabkan mahasiswa yang lain menjadi tidak pernah takut akan sanksi yang akan diperoleh apabila mereka juga ditemukan melakukan kecurangan akademik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zaini et al (2015) menyatakan bahwa pengungkapan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi angkatan 2014-2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta”, maka dapat diperoleh kesimpulan: Tekanan (*pressure*) tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa, Kesempatan (*opportunity*) tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa, Rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa, Kemampuan (*capability*) berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa, Keserakahan (*greed*) berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa, Kebutuhan (*need*) tidak

berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa, Pengungkapan (*exposure*) berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini mempunyai saran sebagai berikut:

Penelitian mendatang diharapkan dapat menggunakan sampel secara lebih luas misalnya dengan menambah ruang lingkup penelitian tidak hanya mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis tetapi juga program studi lain supaya lebih bisa digeneralisasi. Bagi penelitian mendatang hendaknya dapat menambah variabel independen yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik selain variabel yang digunakan agar hasilnya dapat terdefinisi dengan lebih sempurna atau bisa juga menambahkan model moderating atau intervening. Penelitian mendatang diharapkan menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara wawancara atau pertanyaan lisan secara langsung dengan responden agar memperkuat hasil penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajzen, I. 1991. *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50: 179-211.
- Albrecht, W. Steve et al. 2012. *Fraud Examination ( Fourth Edition*. South Western: USA.
- Apriani, N., Sujana, E. dan Sulindawati, G.E. 2017. Pengaruh *Pressure, Opportunity*, dan *Rationalization* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris: Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *e-journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*. Vol.7, No.1.
- Association Of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2009). “*2009 Report to The Nation on Occupational Fraud and Abuse*”. USA.
- Aulia, F. 2015. Faktor-Faktor yang Terikat Dengan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal UNP*. Vol.6, No.1, Hal. 23-32.
- Colby, B. 2006 . Cheating; What is it. (<http://clas.asu.edu/files/AI%20Flier.pdf>). Diakses 15 September 2017 pukul 20.00 WIB



- Danang, S. 2010. *Uji Khi Kuadrat & Regresi* untuk Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Eckstein, Max A. 2003. *Combinating Academic Fraud-towards a culture of integrity. International institute for Educational Planning*. 5-101
- Fuadi, M. 2016. Determinan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Dengan Konsep *Fraud Triangle*. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Hartanto, Dody. 2012. *Bimbingan & Konseling Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.
- Ismatullah, I. dan Eriswanto, E. (2016). Analisa Pengaruh *Teori Gone Fraud* Terhadap *Academic Fraud* di Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Riset Akuntansi Keuangan Indonesia*. Vol 1, No. 2.
- Karyono. 2013. *Forensik Fraud*. Yogyakarta: Andi.
- Lisa, Amelia Herman. 2013. “Pengaruh Keadilan Organisasi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Cabang Utama Bank Pemerintah di Kota Padang)”. Artikel Universitas Negeri Padang.
- Matindas, R. 2010. Mencegah Kecurangan Akademik, (Online), (<http://budimantindas.blogspot.com>, diakses tanggal 14 Juni 2015).
- Mc Cabe Donal L, dkk. 2001. Cheating In Academic Institution: A Decade of Research, Ethic and Behaviour, Volume 11, Nomor 3, 219-232.
- Murdiansyah, I., Sudarman, M., dan Nurkholis. 2017. Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Akuntansi Aktual*. e-ISSN: 2580-1015, p-ISSN: 2087-9695, Vol.4, No.2, Hal.121-133.
- Mufakkir, F.E.M., dan Agung, L. 2016. Pengaruh Faktor yang terdapat dalam Dimensi *Fraud Triangle* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Vol.00, No.00.

- Muhammad, I.F. 2013. Academic Dishonesty In Distance Higher Education: Challenges and Models For Moral Education In The Digital Era, Turkish Online Journal of Distance Education. Vol. 14, No. 4, Hal. 176-195.
- Nursani, Rahmalia. 2013. "Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Nuryaman dan Christina, Veronica. 2015. *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Bandung:Ghalia Indonesia.
- Pamungkas, Desiana D. 2015. "Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Siswa Kelas XI Akuntansi Smk Negeri 1 Tempel". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pradila, Panggih. 2016. "Analisis Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi dengan Menggunakan Konsep Fraud Diamond (Studi empiri Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Sumatera Bagian Selatan)". *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Pratama, Y.R. 2017. Analisis Dimensi *Fraud Diamond* dan *GONE Theory* Terhadap *Academic Fraud*. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Primasari et al. 2017. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan *Dimensi Fraud Diamond*. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol. 13, Hal. 118-126.
- Santosa, Muhammad Hadi. 2014. Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep *Fraud Triangle* (Studi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang). *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Setiyani, L. 2018. Determinan *Academic Fraud* Dalam Dimensi *Fraud Diamond* dan *GONE Theory* (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, A., dan Dadang, S. 2015. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Fraud*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan/ JRAP*. ISSN 2339 – 1545, Vol. 2, No. 2, hal 127 – 138.

- Tuanakotta, Theodorus, M. 2010. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Wahyudi, Agus. 2015. *Metode Penelitian (Penelitian Bisnis dan Pendidikan)*. Semarang: Unnes Press.
- Widianto, A., dan Sari, Y.P. 2017. Deteksi Kecurangan Akademik pada Mahasiswa D III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal dengan Model *fraud Triangle*. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*. ISSN: 2528 – 6145, Vol .1.
- Wijayanti, W.A., dan Putri, G.A. 2016. Model *Theory of Planned Behavior* (TPB) Untuk Memprediksi Niat Mahasiswa Melakukan Kecurangan Akademik. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 14, No. 2, Hal. 189-197.
- Wolfe, David T. dan Dana R. Hermanson. 2004. The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 38-42.
- Yudiana, Anastasya Putri dan Lastanti, Hexana Sri. 2016. “Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi”. Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta. ISBN : 978-979-1230-36-0.
- Zaini, M., Carolina, A., dan Setiawan, A.R. 2015. Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* dan *Gone Theory* Terhadap *Academic Fraud* (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura). Simposium Nasional Akuntansi ke-XV11 Mataram. 16 – 19 September.
- Zimbelman, Mark F, dkk. 2014. *Akuntansi Forensic*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.